

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Masyarakat Desa Ujungjaya merupakan masyarakat daerah agraris karena mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani dan didukung oleh keadaan alam. Awal keberadaannya Seni Ajeng bernama Jangkar Alam. Disebut Ajeng karena berasal dari kata "*pangajeng-ajeng*" yang berarti penyambutan terhadap tamu kehormatan. Pertunjukan Seni Ajeng biasanya dalam acara pernikahan, khitanan, penyambutan tamu kehormatan, dan hari-hari bersejarah. Fungsi Seni Ajeng dalam acara tersebut adalah sebagai sarana hiburan. Alat musik Seni Ajeng ditemukan oleh Mbah Jagakerti ketika membuat saluran air. Alat musik tersebut terdiri dari koromong, jenglong 5, dan goong buyung. Seni Ajeng tumbuh dan berkembang di Desa Ujungjaya Kecamatan Ujungjaya Kabupaten Sumedang. Kini dalam penyajiannya, instrumen musik Seni Ajeng ditambah dengan kendang sebagai pelengkap. Sebelum menyajikan pertunjukan Seni Ajeng, ada ritual yang harus dilakukan yaitu ziarah ke makam keramat tokoh penemu dan penyebar Seni Ajeng.

Masyarakat Desa Ujungjaya selalu melakukan upacara ritual, salah satunya Upacara Guar Bumi. Upacara Guar Bumi adalah upacara untuk membersihkan sumur mata air atau Tampian Cikajayaan. Tujuan pelaksanaan upacara tersebut dalam bidang pertanian adalah untuk memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa agar segera menurunkan hujan dan diberikan kemudahan dalam

mengolah tanah hingga bercocoktanam, serta agar hasil panen meningkat sehingga petani bisa hidup makmur. Dalam kaitannya dengan lingkungan alam ialah untuk menjaga kelestarian dan kebersihan mata air Cikajayaan. Sedangkan dalam kaitannya dengan jati diri masyarakat adalah untuk mensosialisasikan asal-usul dan tradisi leluhur mereka agar tidak kehilangan jejak. Pelaksanaan upacara Guar Bumi terbagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama yaitu kegiatan membersihkan Tampian Cikajayaan. Tahap kedua, ziarah ke makam keramat. Disinilah biasanya pemimpin upacara mulai menceritakan tentang asal-usul para leluhur masyarakat Desa Ujungjaya agar masyarakat tidak kehilangan jejak leluhurnya. Tahap ketiga yaitu acara puncak yang dilaksanakan di sekitar Tampian Cikajayaan yaitu acara berdoa bersama, makan bersama, dan pertunjukan Seni Ajeng. Dalam pelaksanaan Upacara Guar Bumi, Seni Ajeng dijadikan media untuk memanggil roh para leluhur agar datang ke tempat Upacara. Karena dengan ditampilkannya pertunjukan Seni Ajeng, roh leluhur akan berdatangan karena Seni Ajeng merupakan kesenian yang sangat disukai oleh para leluhur.

Kedatangan leluhur di tempat Upacara dapat dilihat dari adanya warga yang kerasukan dan menari di tempat yang telah disediakan. Semakin banyak warga yang kerasukan berarti banyak roh leluhur yang telah hadir di tempat Upacara. Untuk menyambut para leluhur biasanya disediakan kemenyan dan sesajen. Dalam penyajiannya, pertunjukan Seni Ajeng dimulai dengan dibakarnya kemenyan serta para penabuh mulai tatalu memainkan lagu pembuka yaitu lagu

papalayon. Ada lagu khusus yang boleh dimainkan dalam Upacara, lagu-lagu tersebut hanyalah lagu buhun seperti papalayon, saliar, siliwangi, kembang beureum, bawang beureum, kembang gadung, dan lagu engkong. Tidak ada ketentuan khusus untuk gerak, penari, rias dan busana penari. Karena para penari dalam Seni Ajeng adalah warga sekitar yang menyaksikan pertunjukan Seni Ajeng.

Apabila dilihat dari struktur penyajian Seni Ajeng dalam Upacara Guar Bumi yang menyajikan sesajen dan keseluruhan penyajian dari awal hingga akhir, maka peneliti menyimpulkan bahwa Seni Ajeng mengalami pergeseran fungsi menjadi media pemanggil roh-roh leluhur dan hiburan bagi roh-roh leluhur yang telah hadir di tempat upacara.

B. Saran

Dari penelitian ini ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan. Untuk itu peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi pimpinan Seni Ajeng sebaiknya dalam menyajikan Seni Ajeng membuat kostum khusus untuk pangrawit dan penari dan lebih kreatif lagi dalam pengemasan kesenian tersebut apabila ditampilkan dalam acara hajatan agar tidak kalah bersaing dengan seni-seni lain yang sudah mengalami pengembangan.
2. Agar Seni Ajeng dikenal oleh masyarakat diluar Desa Ujungjaya, sebaiknya pemerintah menampilkan Seni Ajeng dalam acara-acara di Kabupaten seperti

acara Agustusan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, karena biasanya apabila ada acara seperti itu banyak warga Kabupaten Sumedang yang datang menghadiri. Saat itu lah waktunya memperkenalkan Seni Ajeng ke masyarakat luas.

